

PELAKSANAAN KETERAMPILAN TATA KECANTIKAN DIPANTI SOSIAL BINA REMAJA KECAMATAN RUMBAL KOTA PEKANBARU

Pretty Rosy Mayrina Titi Maemunaty dan Widiastuti

Email: pretty@yahoo.co.id, Hp.0812 7037 2766

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract. *The purpose of this study is to investigate the implementation of the governance skills of beauty in Adolescent Development Social Institution Tassel District of Pekanbaru city of Riau Province. Implementation of beauty grammar skills are activities to realize the plan into action in order to achieve goals effectively and efficiently in order beauty skills. Divided into two, namely Tata beauty hair and skin beauty. Hairstyling includes work with hair that is alive and growing and consists of cleaning, cutting, perming, giving and removing color and nourishes hair. While the beauty of the skin include: facial care and make-up or make-up. Where the research was in Teenage Social Institution Development Rumbal Pekanbaru. The subjects were learners, tutors, managers and Adolescent Development in Social Institution Rumbal Pekanbaru. The study design was a naturalistic descriptive study with a qualitative approach that aims to describe systematically the facts or certain characteristics factually and accurately. Based on the description in chapter presenting research results, we can conclude that the course is Tata Beauty education and training programs that use competency based curriculum designed referring to the National Competence Indonesia (SKKNI) and adapted to the needs of the business and the beauty industry is the need for a training system which produces skilled learners, ready to work and be independent. Based on the results of research on the implementation of the governance skills of beauty in Adolescent Development Social Institution Tassel District of Pekanbaru city of Riau Province, viewed from two aspects namely hairstyling and skin care procedures, quite good. This means that the implementation of the governance skills of beauty in Social Institution Adolescent Development District of Pekanbaru city of Riau province Tassel has been running as it should.*

Keyword: beauty grammar skills

PELAKSANAAN KETERAMPILAN TATA KECANTIKAN DIPANTI SOSIAL BINA REMAJA KECAMATAN RUMBAI KOTA PEKANBARU

Pretty Rosy Mayrina Titi Maemunaty dan Widiastuti

Email: pretty@yahoo.co.id Hp.0812 7037 2766

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan keterampilan tata kecantikan di Panti Sosial Bina Remaja Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Pelaksanaan keterampilan tata kecantikan adalah kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien dalam keterampilan tata kecantikan. Tata kecantikan terbagi 2 yaitu kecantikan rambut dan kulit. Tata kecantikan rambut meliputi pekerjaan dengan rambut yang hidup dan tumbuh serta terdiri atas membersihkan, memangkas, mengeriting, memberi dan menghilangkan warna dan memelihara rambut. Sedangkan kecantikan kulit meliputi: perawatan wajah dan make up atau rias muka. Tempat penelitian adalah di Panti Sosial Bina Remaja Rumbai Pekanbaru. Subjek penelitian ini adalah warga belajar, tutor, dan pengelola di Panti Sosial Bina Remaja Rumbai Pekanbaru. Rancangan penelitian ini adalah penelitian deskriptif naturalistik dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik tertentu secara faktual dan cermat. Berdasarkan uraian pada bab penyajian hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kursus Tata Kecantikan merupakan program pendidikan dan pelatihan yang menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang didesain mengacu pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) dan disesuaikan dengan kebutuhan dunia usaha dan industri kecantikan yaitu perlunya suatu sistem pelatihan yang menghasilkan peserta didik trampil, siap karya dan mandiri. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan keterampilan tata kecantikan di Panti Sosial Bina Remaja Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Provinsi Riau, ditinjau dari dua aspek yaitu tata kecantikan rambut dan tata kecantikan kulit, tergolong baik. Artinya bahwa pelaksanaan keterampilan tata kecantikan di Panti Sosial Bina Remaja Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Provinsi Riau telah berjalan sebagaimana mestinya.

Kata kunci: keterampilan tata kecantikan

PENDAHULUAN

Perkembangan berbagai bidang kehidupan yang pesat telah mempengaruhi semua aspek kehidupan manusia dan merubah kehidupan masyarakat termasuk merubah cara pola berfikir agar siap berkarya sesuai dengan kebutuhan pasar. Dengan demikian masyarakat perlu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan prilaku serta nilai-nilai yang berhubungan dengan perubahan agar dapat mengikuti perkembangan di era globalisasi saat ini dan tingkat persaingan yang sangat ketat

Tata Kecantikan saat ini berkembang dengan pesat dan selalu mengikuti perkembangan mode dan teknologi baik Nasional maupun Internasional tanpa meninggalkan budaya Indonesia. Berkenaan dengan perkembangan tersebut masyarakat dipacu untuk menyesuaikan perkembangan ilmunya sehingga para ahli kecantikan harus terus belajar dan menggali ilmu agar tidak ketinggalan dengan dunia luar.

Kursus Tata Kecantikan merupakan program pendidikan dan pelatihan yang menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang didesain mengacu pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) dan disesuaikan dengan kebutuhan dunia usaha dan industri kecantikan yaitu perlunya suatu sistem pelatihan yang menghasilkan peserta didik trampil, siap karya dan mandiri.

Seorang penata ahli kecantikan diharapkan untuk bekerja dengan penuh tanggung jawab, tekun dan teliti, supaya langganan merasa puas dan senang. Tindakan demikian akan menarik langganan dan merupakan iklan terbaik. Bagaimana cara untuk mendapatkan kesan umum atau penilaian seutuhnya yang baik sewaktu bekerja? Kesan umum atau penilaian seutuhnya dinilai berdasarkan:

1. Kepribadian
2. Penampilan
3. Kelakukan dan kebersihan

Demikian halnya dengan keterampilan tata kecantikan di panti sosial Bina Remaja Rumbai. Program Tata Kecantikan merupakan salah satu program yang ada dan menjadi salah satu tujuan agar siswa dapat merawat diri sendiri dan juga dapat menjadi tenaga kerja yang terampil dalam kecakapan kerja dalam bidang tata kecantikan yang meliputi tata kecantikan kulit dan rambut serta mampu menyesuaikan dengan perkembangan umur dan teknologi, serta tuntutan kerja.

Untuk mencapai suatu kompetensi, maka proses pembelajaran setiap jenis keterampilan dipersyaratkan dengan memperhatikan aspek pengetahuan, aspek keterampilan dan aspek sikap, yang diintegrasikan pada setiap pembahasan materi yang ada pada setiap jenis keterampilan tata kecantikan yaitu meliputi tata rambut dan tat arias. Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti mendapatkan beberapa fenomena untuk melakukan penelitian ini, antara lain yaitu:

1. Mutu lulusan yang dihasilkan tidak semuanya mengaplikasikan ilmu kecantikan yang diberikan. Hal tersebut diketahui dari hasil laporan yang diperoleh bahwa ada sebagian warga belajar yang pernah belajar di Panti Sosial Bina Remaja Rumbai Pekanbaru tidak semuanya bekerja pada bidang kecantikan, sebagian bekerja pada bidang perdagangan dan lain sebagainya.
2. Pelaksanaan kurikulum mata pelajaran belum sepenuhnya dapat dilaksanakan karena berbagai permasalahan. Permasalahan yang sering timbul adalah kurang lengkapnya peralatan, permasalahan waktu belajar, dan lain sebagainya.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik ingin melakukan penelitian lebih mendalam tentang keterampilan kecantikan di Panti Sosial Bina Remaja dengan judul “Pelaksanaan Keterampilan Tata Kecantikan di Panti Sosial Bina Remaja Rumbai Pekanbaru”.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalahnya yaitu bagaimanakah pelaksanaan keterampilan tata kecantikan di Panti Sosial Bina Remaja Rumbai Kecamatan Rumbai Pekanbaru?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan keterampilan tata kecantikan di Panti Sosial Bina Remaja Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

Pelaksanaan keterampilan tata kecantikan adalah kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien dalam keterampilan tata kecantikan. Tata kecantikan terbagi 2 yaitu kecantikan rambut dan kulit.

Tata kecantikan rambut meliputi pekerjaan dengan rambut yang hidup dan tumbuh serta terdiri atas membersihkan, memangkas, mengeriting, memberi dan menghilangkan warna dan memelihara rambut (Roeswoto, 1991:1). Sedar kecantikan kulit menurut (Roeswoto, 1989:1) meliputi: perawatan wajah make up atau rias muka.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian adalah di Panti Sosial Bina Remaja Rumbai Pekanbaru. Waktu penelitian ini direncanakan selama 6 bulan terhitung sejak bulan Januari 2014 sampai bulan Juni 2014 atau sejak proposal penelitian diseminarkan dilanjutkan dengan penelitian skripsi sampai dengan ujian sarjana.

Rancangan penelitian ini adalah penelitian deskriptif naturalistik dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik tertentu secara faktual dan cermat. Peneliti bertindak sebagai pengamat yang mengamati gejala serta mengobservasi perilaku yang terjadi. Dalam hal ini peneliti mengamati gejala-gejala serta fenomena yang timbul di lapangan kemudian mengolahnya menjadi data.

Bogdan dalam Lexy J. Moleong (2009:4) mengatakan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Selain itu penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Subjek penelitian ini adalah warga belajar, tutor, dan pengelola di Panti Sosial Bina Remaja Rumbai Pekanbaru. Informan ditentukan oleh peneliti yaitu 1 orang tutor yang menjadi informan inti, 1 orang warga belajar yang menjadi informan kontrol, 1 orang pengelola yang menjadi informan pengamat.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan wawancara tentang pelaksanaan keterampilan tata kecantikan yang dikembangkan.

Analisis data merupakan suatu proses penyusunan agar data dapat ditafsirkan. Karena penelitian ini bersifat deskriptif maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik penggambaran dengan kata-kata atau kalimat dan dipisah-pisahkan menurut kategorinya untuk mendapatkan kesimpulan data dan

memperoleh kesimpulan yang akurat dalam penelitian ini, peneliti akan melaksanakan analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencatat hasil penelitian yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara maupun dalam bentuk transkrip.
2. Setelah ditafsirkan lalu data dipilah-pilah untuk menajamkan serta mengarahkan dan membuang yang tidak penting.
3. Mengklasifikasikan data-data tersebut dengan fokus penelitian.
4. Menganalisis data-data tersebut dan memberikan interpretasi terhadap data yang diperoleh dengan cara memberikan penjelasan yang bersifat kualitatif.
5. Penarikan kesimpulan agar maksud dari penelitian ini dapat memberi arti.

HASIL PENELITIAN

1. Pemangkasan atau pengguntingan rambut

Sebelum pemangkasan rambut selalu diawali dengan pencucian rambut. Namun adakalanya konsumen atau pelanggan yang tidak mau dicuci terlebih dahulu. Pemangkasan atau pengguntingan rambut, merupakan satu tahap yang amat penting dalam proses penataan rambut secara keseluruhan. Pemangkasan adalah proses pengguntingan rambut dengan model yang diinginkan (Roeswoto, 1991:57).

Prosedur pencucian rambut terlebih dahulu dilakukan diagnosa rambut untuk menentukan jenis shampoo yang digunakan, dilakukan pencucian rambut diwasbak atau tempat pencucian rambut dengan cara rambut dibasahi, diberikan pijatan pada kulit kepala secara perlahan-lahan agar dapat memperlancar peredaran darah kepala dan mengangkat kotoran yang melekat dikulit kepala dan rambut. Setelah itu, bilas dengan air bersih dan dapat diberikan conditioner bila dibutuhkan tergantung kondisi rambut, lalu bilas kembali hingga bersih, sesuai dengan informasi yang diberikan oleh informan.

Jenis rambut yang kering dan rambut yang sudah mengalami zat kimia seperti setelah pengeritingan, pewarnaan rambut, pelurusan rambut sehingga membuat rambut menjadi kering, karena, conditioner mengandung minyak sehingga dapat melembabkan jenis rambut yang kering. Dalam mencuci rambut penggunaan shampoo ditentukan oleh pelayan yang sudah tersedia di ruang salon, namun terkadang ada beberapa orang pelanggan yang menggunakan shampoo yang biasa digunakan di rumah. Dengan kata lain penggunaan shampoo dalam mencuci rambut sangat bersifat fleksibel, tergantung pada keinginan pelanggan.

Peralatan dalam pemangkasan rambut yaitu: cape pemangkasan atau penutup leher, sisir besar dan kecil, gunting, klem rambut dan semprotan air, pemakaian alat-alat ini sesuai dengan kebutuhannya.

Perlengkapan yang dipakai dalam proses pemangkasan dapat digolongkan menjadi 4 kelompok sebagai berikut (Roeswoto, 1991:57): Gunting, pisau cukur, cliper, alat perlengkapan lain (seperti penutup leher, semprotan air, sisir besar dan kecil, penjepit atau klem rambut).

2. Proses Pemangkasan Rambut

Dalam proses pemangkasan rambut terlebih dahulu kenakan cape pemangkasan atau penutup leher setelah itu melakukan pembagian rambut, pengguntingan rambut dimulai dari bagian belakang diambil sedikit demi sedikit sesuai bentuk pola pemangkasan yang akan dibuat.

Pembagian rambut atau parting dilakukan dalam pemangkasan bertujuan untuk mempermudah pemangkasan rambut dan dapat menentukan bagian rambut seperti bagian puncak, bagian samping dan bagian belakang. Karena pada masing-masing bagian rambut tersebut mempunyai cara pengguntingan yang berbeda. Hal yang perlu diperhatikan dalam proses pemangkasan rambut yaitu penggunaan alat potong yaitu gunting dan sisir secara benar.

Teknik pola dasar dari pemangkasan rambut yang merupakan langkah awal yang harus dilakukan bagi pemula tetap ada, hal ini bergantung pada tujuan atau model yang diinginkan oleh pelanggan. Jadwal untuk belajar tata kecantikan di panti sosial ini adalah senin s.d. Kamis dari pukul 09.00 wib – 12.30 wib. Waktu proses pemangkasan sangat relative, tergantung pada kemampuan warga belajar, dan model yang diinginkan oleh model. Waktu pemangkasan berkisar antara 40 menit hingga 1 jam.

Menurut Roeswoto, (1991:58) bahwa dalam proses pemangkasan hal-hal yang perlu diperhatikan adalah pemakaian penutup leher, melakukan pembagian, dan pemangkasan. Tujuan pemangkasan 1) Untuk merubah bentuk tatanan rambut menjadi model rambut yang baru, 2) Untuk mendapatkan keindahan wajah dan penampilan baru, dan 3) Untuk memudahkan pengaturan dan penataan rambut.

3. Jenis dan Istilah Teknik Pemangkasan

Kesulitan selama proses pemangkasan akan selalu ada. Hal ini berkaitan dengan jenis dan model rambut yang diinginkan oleh seseorang. Dalam menentukan jenis pemangkasan memperhatikan beberapa aspek seperti bentuk wajah, kepala, serta usia pelanggan atau model. Selain itu, juga memperhatikan ketebalan rambut, tekstur rambut dan panjang rambut. Untuk pemangkasan dasar sebagai modelnya adalah warga belajar dipanti sosial secara bergantian tetapi, ada juga beberapa orang yang bersedia untuk dilakukan pemangkasan. Tidak sepenuhnya warga belajar dapat melakukan praktek karena sulitnya mendapat model untuk praktek pemangkasan dan hanya beberapa orang warga belajar saja yang dapat sepenuhnya melakukan praktek.

Menurut Roeswoto, (1991:60) terdapat beberapa istilah dalam pemangkasan seperti tapering, feathering, thinning atau slithering, trimming, layer cutting atau layering, dan shingle cutting.

4. Keindahan dalam Pemangkasan

Setelah akhir belajar dipanti sosial ini, pihak panti sosial mengadakan pemagangan bagi warga belajar ke salon kecantikan maka dari itu bisa jadi strategi untuk lebih memahami pemangkasan. Setelah proses pemangkasan rambut adalah memeriksa kembali hasil pemangkasan untuk mengetahui kesesuaian hasil pemangkasan dan membuka cape pemangkasan serta membersihkan sisa-sisa guntingan rambut. Sebelum melakukan pemangkasan selalu menanyakan pemangkasan yang diinginkan model agar hasil lebih baik dan memuaskan model atau pelanggan.

Menurut Roeswoto, (1991:62) bahwa Suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam pemangkasan, adalah penyesuaian antara hasil pemangkasan yang ingin dicapai dengan bentuk wajah, kepala, perawakan dan usia model yang bersangkutan.

5. Cara Menentukan Keadaan Kulit Dan Mendiagnosa Kulit

Terlebih dahulu muka dibersihkan dengan susu pembersih dan penyegar atau dapat dikompres dengan air hangat. kemudian, dapat kita raba dengan bantalan jari tangan dan menyesuaikan dengan jenis kulit seperti: jenis kulit berminyak, jenis kulit kering dan jenis kulit normal. Tujuan dari diagnosa kulit muka adalah untuk menentukan kosmetika yang sesuai dengan jenis kulit muka. Cara perawatan muka, disesuaikan dengan jenis kulit dari model tersebut. Penanganan atau pemberian kosmetika, disesuaikan dengan jenis kulitnya, baik jenis kulit normal, berminyak atau kering.

Menurut Roeswoto, (1991:63) menyatakan Analisis kulit bertujuan menentukan jenis kulit guna menetapkan perawatannya dan memilih kosmetik yang cocok sebagai usaha penata kecantikan untuk mempertahankan kesehatan kulit dan kecantikan sesuai dengan batas wewenang penata kecantikan .

6. Pengurutan

Dalam pembelajaran perawatan kulit muka dilakukan pengurutan .dan sudah dipelajari metode pengurutan. Kegiatan ini merupakan rangkaian perawatan kulit. Tujuan dari pengurutan itu antara lain: kulit menjadi halus dan lemas, memperbaiki peredaran darah, kelancaran fungsi kulit dan semua jaringan dimuka dan kepala. Kecuali pada jenis kulit berminyak atau yang berjerawat karena jika dilakukan pengurutan maka kelenjar-kelenjar lemak pada kulit akan semakin aktif bekerja. Namun pada jenis kulit kering dan normal selalu dilakukan pengurutan.

Gerakan khusus yang dilakukan untuk pengurutan, secara garis besar gerakan tersebut terdiri dari 1) Effleurage atau gerakan mengusap, 2) Friction atau menggosok 3) Petrisage atau memijit/meremas. 4) tapotage atau mengetuk/menepuk, dan 5) vibrate atau menggetar.

Cara melakukan pengurutan yang benar, mengetahui dan memahami susunan syaraf, pembuluh darah dan otot, dengan cara memberikan krim pengurutan sebagai pelumas. Waktu yang diperlukan untuk proses pengurutan berkisar antara 10 hingga 30 menit.

Menurut Roeswoto, (1991:64) Pengurutan meliputi penggunaan gerakan-gerakan luar terhadap badan. Hal ini dicapai dengan menggunakan tangan atau dengan bantuan alat-alat mekanis atau listrik, seperti frimotor ,vibrator,dll.

7. Perawatan kulit muka

Faedah dari pengolesan masker untuk muka mencegah timbulnya keriput-keriput muka, menghilangkan dan mengangkat sel-sel tanduk kulit sehingga kulit menjadi licin, menyegarkan dan menegangkan kulit muka, sehingga menghilangkan. Masker ada bermacam-macam yang digunakan untuk masing-masing jenis kulit yaitu :kering, berminyak, dan normal. Masker yang digunakan adalah masker yang sesuai dengan jenis kulit yaitu untuk jenis kulit berminyak yang berfungsi untuk mengurangi kadar minyak pada muka. Masker yang digunakan adalah masker yang sesuai dengan jenis kulit yaitu untuk jenis kulit kering yang berfungsi melembabkan kulit muka yang kering.

Menurut Roeswoto, (1991:66) mengemukakan beberapa faedah umum pengolesan masker adalah ; Memperbaiki dan merangsang peredaran darah kulit muka, Mencegah terjadinya keriput muka, Menghilangkan dan mengangkat sel-

sel tanduk kulit sehingga kulit menjadi licin, Mempengaruhi keadaan pori-pori, sehingga menjadi bersih dan sebagainya.

Masker dioleskan pada muka dan leher dengan rata dan rapi. Apabila masker tidak rata tebalnya, maka mengeringnya tidak akan sama. dan efek atau faedahnya terhadap kulit juga tidak akan merata. Kemudian, mengolesnya dapat menggunakan kuas yang halus atau dengan jari-jari tangan dari arah bawah ke arah atas, tergantung dengan jenis maskernya. Pengolesan masker selalu dilakukan dalam perawatan kulit muka.

Lama waktu untuk membersihkan masker dan bagaimana cara membersihkan masker tergantung pada jenis masker yang digunakan, berkisar antara 10 hingga 20 menit. Setelah masker dibersihkan kulit diberi penyegar berupa kompres air es atau lotion penyegar sesuai jenis kulit berfungsi memperkecil pori-pori pada muka.

8. Tata Rias

Perlu diperhatikan sebelum melakukan tata rias atau make up memperhatikan bentuk wajah, umur, warna kulit, warna pakaian, serta untuk acara apakah tata rias ini di buat. Lama waktu yang diperlukan untuk melakukan tata rias wajah atau make up sangat tergantung jenis tata riasnya, apabila mencakup keseluruhan seperti membentuk alis, dan pemasangan bulu mata, waktu yang diperlukan cukup lama sekitar 30 menit hingga 40 menit.

Peralatan yang diperlukan untuk tata rias wajah atau make up sangat banyak jenisnya dan dipergunakan sesuai fungsinya masing-masing. Peralatan yang diperlukan untuk tata rias wajah atau make up sangat banyak jenisnya dan dipergunakan sesuai kegunaan masing-masing. Yang pertama kali dilakukan sewaktu memulai tata rias adalah memberikan moisturizer atau pelembab, setelah itu gunakan alas bedak yang sesuai dengan warna baju.

Berdasarkan pendapat ketiga informan tersebut dapat disimpulkan bahwa cara pemberian alas bedak adalah dengan cara selapis demi lapis yang tipis, untuk menghindari make up yang tebal, setelah itu dilanjutkan dengan bedak tabur atau bedak padat. Pemberian bedak tabur atau bedak padat dengan cara ditepuk-tepuk diseluruh muka dengan spon bedak agar bedak tidak bertumpuk pada satu bagian muka dan diratakan. Perbedaan bedak tabur dan bedak padat yaitu bedak tabur memiliki tekstur yang lebih ringan, sedangkan bedak padat memiliki tekstur yang lebih berat dan biasanya lebih menutupi noda wajah.

Tahap yang dilakukan setelah pemberian bedak mengoreksi bentuk mata apakah bentuk mata itu sipit atau lebih besar. Mata berbentuk sipit, maka kita gunakan eye liner atau garis mata lebih tebal pada bagian atas kelopak mata tepatnya dipertumbuhan bulu mata dan dibawah mata. Tahap yang dilakukan setelah mengoreksi bentuk mata tahap selanjutnya membentuk alis.

Cara membentuk alis yang indah dengan mencukur atau mencabut bulu alis yang tidak dikehendaki, kemudian kita membentuk alis tersebut. Warna yang digunakan untuk membentuk alis untuk memberi kesan natural atau alami pada alis mata, maka membentuknya dengan warna coklat tua.

Tahap yang dilakukan setelah membentuk alis adalah memberikan bayangan mata atau eye shadow. Cara menentukan warna eye shadow atau bayangan mata sesuai dengan warna baju atau yang serasi dengan warna baju tersebut dan diaplikasi dengan warna yang serasi pula.

Bentuk pemerah pipi ada bermacam- macam yaitu, serbuk, bahan padat dan krim, yang biasa digunakan dalam bentuk padat. Warna pemerah pipi sebaiknya sesuai dengan warna lipstick yang nanti digunakan, namun pemerah pipi cenderung menggunakan warna yang lembut dan tidak mencolok. Cara memberi pemerah pipi yang benar diberikan pada tulang pipi dan jangan sampai pemberiannya dibawah tulang pipi karena pipi terlihat seperti kendur, dan pemberiannya dengan menggunakan kuas.

Tahap yang dilakukan setelah pemberian pemerah pipi adalah pemberian pemerah bibir. Warna lipstick disesuaikan dengan warna baju dan jenis tata rias, jika acara panggung atau tari, lipstick dapat diberikan dengan warna yang sedikit menyolok. Artinya bahwa dalam memberikan warna lipstick diberikan sesuai dengan kebutuhannya.

Tata rias akan terlihat sempurna, jika warna yang digunakan keseluruhannya terdapat keserasian.yaitu warna bedak, eye shadow, pemerah pipi dan pemerah bibir dengan pakaian yang digunakan. Tata rias juga harus disesuaikan dengan situasi dan kondisinya.

KESIMPULAN

Kursus Tata Kecantikan merupakan program pendidikan dan pelatihan yang menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang didesain mengacu pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) dan disesuaikan dengan kebutuhan dunia usaha dan industri kecantikan yaitu perlunya suatu sistem pelatihan yang menghasilkan peserta didik trampil, siap karya dan mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan keterampilan tata kecantikan di Panti Sosial Bina Remaja Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Provinsi Riau, ditinjau dari dua aspek yaitu tata kecantikan rambut dan tata kecantikan kulit, tergolong baik. Artinya bahwa pelaksanaan keterampilan tata kecantikan di Panti Sosial Bina Remaja Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Provinsi Riau telah berjalan sebagaimana mestinya.

REKOMENDASI

1. Kepada para intruktur pelaksanaan keterampilan tata kecantikan di Panti Sosial Bina Remaja Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Provinsi Riau untuk lebih meningkatkan kinerjanya agar warga belajar dapat memahami dan mampu mengaplikasikan materi yang diperolehnya sebagai modal kerja di masa yang akan datang.
2. Kepada warga belajar diharapkan untuk lebih meningkatkan motivasinya dalam belajar keterampilan tata kecantikan, agar memiliki skill dan pengetahuan dalam kehidupan dewasa ini.
3. Disarankan bagi Pemerintah, untuk lebih meningkatkan perhatiannya kepada para warga belajar khususnya dalam pelaksanaan keterampilan tata kecantikan di Panti Sosial Bina Remaja Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Provinsi Riau agar pelaksanaan program lebih efektif dan efisien.
4. Disarankan bagi peneliti selanjutnya, untuk meneliti lebih mendalam mengenai pelaksanaan-pelaksanaan program lainnya, khususnya program pendidikan luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Brantas. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung. Alfabeta
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. Panduan Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Khusus Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa
- Husin. 2009. *Manajemen Majelis Taklim*. Uchinfamiliar. Blogspot.com
- Lexy J. Moleong. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung. Rosda.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 2 Tahun 1988 Tentang Usaha Kesejahteraan Anak Bagi Anak Yang Mempunyai Masalah
- Roeswoto. 1991. *Pelajaran Tata Kecantikan Rambut Tingkat Terampil*. Jakarta: Yayasan Insani.
- _____. 1989. *Buku Pelajaran Kosmetologi Tata Kecantikan Kulit*. Jakarta: Yayasan Insani.
- Umberto Sihombing. 2000. *Pendidikan Luar Sekolah, Manajemen Strategi*. PD. Mahkota